

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBUDAYAAN KEBERAGAMAAN
(Studi di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes)**



Oleh :

**TRIA RATNASARI
NIM : 1320410007**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tria Ratnasari, S.Pd.I
NIM : 1320410007
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Tria Ratnasari, S.Pd.I
NIM: 1320410007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tria Ratnasari, S.Pd.I
NIM : 1320410007
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Tria Ratnasari, S.Pd.I

NIM: 1320410007



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBUDAYAAN
KERBERAGAMAAN (Studi di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten
Brebes)**

Nama : **Tria Ratnasari, S.Pd.I**
NIM : **1320410007**
Program : **Magister (S2) Reguler**
Program Studi : **Pendidikan Islam (PI)**
Konsentrasi : **Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)**
Tanggal Lulus : **04 Juni 2015**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19712207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PEMBUDAYAAN KEBERAGAMAAN (Studi di SMA Negeri
1 Salem Kabupaten Brebes)

Nama : Tria Ratnasari, S.Pd.I

NIM : 1320410007

Prodi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag

()
()
()
()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 4 Juni 2015

Pukul : 08.30 – 09.30

Nilai Tesis : 95/A+

IPK : 3,72

Predikat Kelulusan : Dengan pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis yang berjudul:

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBUDAYAAN KEBERAGAMAAN
(Studi di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Tria Ratnasari, S.Pd.I

NIM : 1320410007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

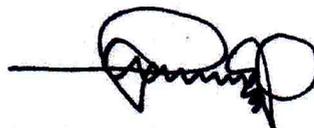
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalammu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

ABSTRAK

Tria Ratnasari, 2015. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Keberagamaan (Studi di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes). **Tesis**. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Pendidikan keberagamaan merupakan salah satu cara yang tepat untuk mendapatkan mutu sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan Negara Republik Indonesia. Pendukung utama bagi tercapainya sasaran tersebut, ialah melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu berbasis agama Islam bukan sekuler. Salah satu yang paling penting dan mendasar adalah kemampuan sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Contohnya seperti kegiatan pembudayaan keberagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Salem. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah yang menjadi bagian dari kepemimpinan tersebut. Agar proses kegiatan keberagamaan dapat berjalan dan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih jauh mengenai tipologi kepemimpinan dalam pembudayaan keberagamaan, metode dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembudayaan yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengkajiannya pendekatan penelitian adalah kualitatif, dan jenis penelitian adalah studi kasus, yang objeknya adalah SMA Negeri 1 Salem. Penentuan subyek peneliti menggunakan teknik *purposive sampling dan snowball*. Data yang diperoleh berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Model Miles and Huberman (*data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, tipologi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembudayaan keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem adalah otokratis, demokratis, karismatik, dan administratif. Keempat tipe tersebut saling melengkapi satu sama lain, dan diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. **Kedua**, metode dan evaluasi yang digunakan dalam pembudayaan keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem adalah metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, *drill* atau latihan. Adapun evaluasinya adalah penilaian formatif (ulangan harian, hafalan, penugasan, praktik), dan penilaian sumatif (ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir sekolah). Namun, sampai sekarang evaluasi hanya menyangkut pada aspek praktik, pengetahuan, dan pengalaman saja, dan hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. **Ketiga**, Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembudayaan keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem dapat dilihat dari analisis SWOT, dan ditemukan faktor pendukung (kekuatan dan peluang seperti: dukungan pihak sekolah, sarana prasarana tercukupi, evaluasi khusus dari sekolah, dan sebagainya), dan penghambat (kelemahan dan ancaman seperti: kurangnya minat guru dan siswa, belum ada evaluasi, tidak ada dana, dan sebagainya).

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembudayaan Keberagamaan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	a

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

زكاة الفطر	ditulis	zakātulfitri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah

fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	yas'ā
damamah + wawu mati فروض	ditulis	ī
	ditulis	karim
	ditulis	u
	ditulis	furud

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	diulis	ai
fathah + wawumati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf (*el*)-nya

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَّحِيمٌ

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagai kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹

¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), cet. ke-1, hlm. 150. (Q.S. al-An'am [6] : 165).

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

*Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. *Salawat* dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut sampai pada hari kiamat nanti.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institut maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam.

3. Prof. Dr. H. Maragustam MA, dan Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd, selaku Kaprodi dan sekretaris Prodi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam
4. Prof. Dr. H. Maragustam MA. selaku pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.
5. Segenap Guru Besar, Dosen, Karyawan, dan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu mendorong dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, dan juga atas ilmu yang diberikan.
6. Bpk. Rahmanto selaku administrasi program Pascasarjana Pendidikan Islam yang telah sepenuh hati dengan sabar melayani segala administrasi akademik selama ini.
7. Drs. H. M. Zaenal Alimin, M.Pd., selaku kepala sekolah, juga segenap guru, karyawan, dan siswa SMA Negeri 1 Salem yang telah memberikan izin penelitian. Dan juga trimakasih kepada bapak Hasan, ibu Rusnaeni, bapak ibu guru lainnya serta adik-adik Rohis yang sudah berkenan menjadi narasumber penulis.
8. Kepada keluarga, khususnya ibu Onah Rosanah yang senantiasa memotivasi dan mendoakan penulis agar tesis ini cepat selesai, dan juga kakak (Eka Kartikasari dan Arif Dwi Iskandar) yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam segala hal, khususnya dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kepada kakak Gunawan Santoso, yang dari awal sampai akhir penyusunan tesis, selalu membantu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.

10. Sahabat terbaik, sekaligus laki-laki terbaik Aa Asep Zatnika, yang selalu memberikan saran, motivasi, dan nasihat kepada penulis agar selalu semangat, tidak gampang menyerah untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Seluruh teman-teman MKPI-A angkatan 2013 yang telah menjadi teman sekaligus saudara dalam suka maupun duka selama ini, yang tidak akan pernah penulis lupakan. Tidak lupa juga teman-teman dan adik-adik kos Astri Bintang 9 yang selalu memberikan motivasi, ketika penulis mulai merasa putus asa.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Tiada kata yang layak untuk diucapkan selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dicatat oleh Allah segala amal kebaikan, Amin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Āmīn yā Rabbal ‘Ālamīn.

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Penulis,

Tria Ratnasari

NIM. 1320410007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : KAJIAN TEORI.....	22
A. Hakikat Kepemimpinan Keberagamaan dalam Pendidikan.....	22
1. Filosofis Kepemimpinan Keberagamaan dalam Pendidikan	22
2. Pendekatan Kepemimpinan Keberagamaan dalam Pendidikan.....	27
3. Fungsi Kepemimpinan Keberagamaan dalam Pendidikan	30
4. Tipologi Kepemimpinan	33
B. Pembudayaan Keberagamaan dalam Pendidikan (Sekolah)	40
1. Keberagamaan	40
2. Metode Pembudayaan Keberagamaan dalam Pendidikan.....	46
3. Evaluasi Pembudayaan Keberagamaan dalam Pendidikan	50
C. Analisis SWOT dalam Pendidikan.....	63
1. Pengertian Analisis SWOT	63
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Analisis SWOT	64
3. Tahapan dalam Analisis SWOT	66
BAB III : KONDISI OBYEKTIF SMA NEGERI 1 SALEM.....	68
A. Lokasi dan Keadaan Geografis	68
B. Sejarah Singkat Berdirinya	70
C. Visi, Misi,dan Tujuan	71

D. Struktur Organisasi	73
E. Keadaan Guru dan Karyawan	74
F. Keadaan Siswa.....	76
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	78
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A. Hasil Penelitian	83
1. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem	83
2. Metode dan Evaluasi Pembudayaan Keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem.....	97
a. Bentuk Keberagamaan bagi Siswa SMA Negeri 1 Salem	97
b. Metode Pembudayaan Keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem .	123
c. Evaluasi Pembudayaan Keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem	132
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembudayaan Keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem	136
a. Faktor Pendukung	147
b. Faktor Penghambat	149
B. Pembahasan	152
BAB V : PENUTUP	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran	165
C. Kata Penutup.....	167

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Salem, 74.
Tabel 2	Data Siswa Baru Tkt. I Menurut Umur dan Jenis Kelamin, 76.
Tabel 3	Data Siswa Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin Tiap Program Pengajaran, 77.
Tabel 4	Data Siswa Menurut Tingkat Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 77.
Tabel 5	Luas Tanah/Persil yang dialami Sekolah Menurut Status Pemilikan dan Pengangguran, 78.
Tabel 6	Data Jumlah Buku dan Alat Pendidikan Tiap Mata Pelajaran, 79.
Tabel 7	Data Perlengkapan Administrasi, 80.
Tabel 8	Data Perlengkapan Belajar Mengajar, 80.
Tabel 9	Daftar Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas, 81.
Tabel 10	Tipologi Kepemimpinan di SMA Negeri 1 Salem, 84.
Tabel 11	Analisis SWOT Menurut Bentuk Kegiatan Keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem, 136.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman), 20.
- Gambar 2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Salem, 73.
- Gambar 3 Kegiatan Membaca al-Qur'an Selesai Melaksanakan *Ṣalat Duḥa*, 99.
- Gambar 4 Contoh Seluruh Siswa Perempuan SMA Negeri 1 Salem berbusana muslimah, 100.
- Gambar 5 Kegiatan Tadarus al-Qur'an, 101.
- Gambar 6 Kegiatan Yasinan, 103.
- Gambar 7 Kegiatan *Ṣalat Duḥa*, 104.
- Gambar 8 Suasana pada Saat Berwudu di Tempat Wudu Perempuan, 105.
- Gambar 9 Suasana pada Saat Berwudu di Tempat Wudu Laki-laki, 106.
- Gambar 10 Kegiatan *Ṣalat Zuhur* Berjamaah, 107.
- Gambar 11 Lomba Peragaan Busana pada Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., 109.
- Gambar 12 Lomba Nasyid pada Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., 110.
- Gambar 13 Mentoring pada Kegiatan Keputrian, 114.
- Gambar 14 Pemberian Materi oleh Pembina Rohis dalam Kegiatan Mabit, 117.
- Gambar 15 Guru Memberikan Teladan yang Baik kepada Siswa untuk Melaksanakan *Ṣalat Zuhur* Berjamaah, 126.
- Gambar 16 Suasana pada Saat Menyiapkan Makan Malam pada Kegiatan Mabit, 130.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keberagamaan merupakan salah satu cara yang tepat untuk mendapatkan mutu sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan Negara Republik Indonesia. Pendukung utama bagi tercapainya sasaran tersebut, ialah melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu berbasis agama Islam bukan sekuler. Yaitu di bawah bimbingan dan pembinaan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila, UU NRI 1945 dan aturan-aturan pendidikan lainnya. Tenaga pendidik dan kependidikan yang professional yang diimplementasikan dalam seluruh komponen manajemen mutu secara terpadu wajib untuk dijadikan panduan dan pegangan hukum bagi setiap agen pendidikan di Indonesia.

Salah satu yang paling penting dan mendasar adalah dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Sebagai seorang pemimpin atau pejabat pendidikan hendaknya melihat berbagai contoh dan menelaah/menganalisis segala kelebihan dan kekurangannya agar pembelajaran kepemimpinan berbasis agama dapat dijalankan secara komprehensif.

Faktanya kemampuan kepemimpinan yang terbaik dalam agama Islam telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW., di mana beliau menerapkan empat

sifat utama dalam melakukan kepemimpinannya, yaitu *ṣiddiq, faṭānah, tablig,* dan *amanah*.¹

Keempat sifat tersebut juga kemudian ditiru dan dicontoh oleh para sahabat ketika menjadi pemimpin sepeninggal Rosulullah. Hal itu seperti yang dilakukan oleh para sahabat yang dikenal dengan sebutan *al-Khulafā ar-Rāsyidūn*. *Al-Khulafā ar-Rāsyidūn* merupakan pemimpin Islam dari kalangan sahabat, pasca Nabi Muhammad SAW. wafat. Mereka merupakan pemimpin yang dipilih langsung oleh para sahabat melalui mekanisme yang demokratis. Adapun khalifah tersebut adalah Abu Bakar Ṣiddiq, Umar ibn Khattab, Uṣman ibn ‘Affan, dan Ali ibn Abi Ṭalib, yang selanjutnya masing-masing mereka disebut Abu Bakar, Umar, Uṣman, dan Ali.²

Keempat sifat utama yang dimiliki oleh Rosulullah yang kemudian dicontoh oleh para sahabat ketika menjadi pemimpin, perlu juga dicontoh oleh umatnya ketika memimpin suatu lembaga. Misalnya: dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Kepemimpinan menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat terlepas dari beberapa aspek yang ikut membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan dapat tercapai.³

¹ *Ṣiddiq* (benar), yaitu berbicara benar karena akhlaknya yang sangat baik. *Faṭānah* (cerdas) yaitu akalunya panjang sangat cerdas, sebagai pemimpin selalu berwibawa, menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. *Tablig* (menyampaikan) yaitu cara dan metodenya agar ditiru dengan sasaran pertama adalah keluarga lalu berdakwah ke segenap penjuru. Sifat yang keempat adalah *amanah* (dapat dipercaya) yaitu menyampaikan semua perintah Allah, tidak dikurangi tidak ditambah, wahyu ditulis lalu dikumpulkan secara perlahan.

² M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, cet. ke-5 (Yogyakarta: Bagaskara, 2014), hlm. 77.

³ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, cet. ke-1 (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 5.

Bagi siapa pun yang mengambil makna dari kepemimpinan rosul dan mengimplementasikan dengan penuh kejujuran, kerja keras dan penuh keikhlasan tentu saja akan membuahkan hasil membentuk dan mewadahi sebuah lembaga menjadi lembaga yang konsisten, independen dan islami. Penerapan kepemimpinan ini akan menumbuhkan sebuah cita-cita bangsa di mana sila pertama yang membentuk itu adalah Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang akan berimplikasi pada rakyat dibidang pendidikan dengan membentuk dan mengembangkan sebuah karakter kebangsaan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kapanpun dan di manapun dia berada ditargetkan memiliki bekal beriman, bertaqwa, religius, bersatu serta bertoleransi dalam setiap perkataan, perbuatan dan prilaku yang menjadikan contoh, panutan dan tuntunan bagi sekitarnya. Itulah salah satu substansi dasar dalam kepemimpinan pendidikan yang wajib diolah dan digerakan secara serentak.

Maka dari itu untuk memahami hal tersebut patut dicermati arti kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.⁴ Pemimpin pendidikan menjadi unsur yang sangat penting bagi berlangsungnya dinamisasi pendidikan. Adapun aspek yang mempengaruhi proses dinamika kepemimpinan pendidikan antara lain; gaya kepemimpinan, tingkat efektifitas kepemimpinan, transformasi

⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, cet. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 178.

kepemimpinan pendidikan dan peran pemimpin pendidikan terhadap pengembangan mutu pendidikan.⁵

Kepemimpinan seseorang dalam organisasi, contohnya lembaga pendidikan, sangat menentukan berhasil tidaknya lembaga yang dipimpinnya tersebut. Adapun yang menjadi pemimpin dalam pendidikan adalah guru, wali kelas, kepala sekolah, pengawas, kasudin/kepala bidang/kepala seksi bidang pendidikan, kepala dinas, kepala dirjen/direktorat beserta staf, rektor beserta jajarannya. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipimpin tidak hanya oleh kepala sekolah, tetapi juga wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, dan sebagainya.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang menjadi pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Di sisi lain, Wahyosumidjo juga mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak dapat diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.⁷

⁵ *Ibid.*

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet. ke-10 (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 17.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 84-85.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, salah satunya dalam hal mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat intra maupun ekstra. Tugas itu tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga personil sekolah lainnya yang menjadi bagian dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan yang menjadi program sekolah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Namun, kepemimpinan dikatakan gagal, apabila kegiatan yang menjadi program sekolah belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, agar kegiatan-kegiatan yang menjadi program sekolah dapat terlaksana dengan baik, maka perlu kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah yang ideal mempunyai ciri-ciri khusus seperti: fokus pada kelompok, melimpahkan wewenang, merangsang kreativitas, memberi semangat dan motivasi, memikirkan program penyertaan bersama, kreatif dan proaktif, memperhatikan sumber daya manusia, membicarakan persaingan, membangun karakter, kepemimpinan yang tersebar, dan mampu bekerja sama dengan masyarakat.⁸ Ciri-ciri tersebut juga perlu dimiliki oleh personil sekolah lainnya yang menjadi bagian dari kepemimpinan kepala sekolah. Contohnya seperti: guru, wali kelas, wakil kepala sekolah, dan sebagainya. Sehingga, tujuan sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 49-54.

Hal ini juga dapat memberi pengaruh dalam mengembangkan sekolah, salah satunya dalam mengembangkan dan membudayakan kegiatan keberagamaan. Kegiatan keberagamaan yang terdapat di sekolah cukup banyak, namun belum dapat berjalan secara maksimal. Kepala sekolah dibantu dengan dewan guru, berusaha mengawal dan menghimbau semua warga sekolah untuk menciptakan budaya agama di sekolah dan melaksanakannya semaksimal mungkin.

Berdasarkan data yang diperoleh, SMA Negeri 1 Salem merupakan salah satu sekolah umum negeri yang berada di kabupaten Brebes. Sekolah itu berada di daerah terpencil dan jauh dari kota atau dapat dibilang pelosok. Namun sekolah itu dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang berada di kabupaten Brebes. Bahkan banyak mendapatkan prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Sekolah ini memiliki ciri khas yang unik dari sekolah yang lainnya.

Beranekaragam keunikan tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler sekolah, salah satunya kegiatan yang wajib diikuti peserta didik adalah Mabit/membina iman dan taqwa yang dilakukan setiap malam minggu, yang secara bergilir sesuai jadwal kelas yang telah ditentukan dimulai dari kelas XII sampai dengan kelas X. Pada kegiatan Mabit ini siswa/siswi dibina melalui praktek dan keilmuan keberagamaan khususnya keislaman berupa watak, sikap, perkataan, dan perilakunya mulai

dari jam 17.00-22.00 WIB hingga bangun *ṣalat* malam berjamaah, berdoa bersama serta mendengarkan ceramah dan *ṣalat subuh* berjamaah.⁹

Selanjutnya sebagai wadah keberagamaan, di SMA Negeri 1 Salem ini terdapat pada kegiatan ekstra kurikuler yaitu melalui kegiatan organisasi Rohis. Hal ini terbukti terlihatnya eksistensi pembentukan ketua, wakil dan jajarannya untuk mewujudkan budaya keberagamaan dan studi al-Qur'an di organisasi ini. Walaupun organisasi ini berada di bawah naungan organisasi OSIS namun program dan kegiatannya tidak kalah dengan posisi kegiatan OSIS. Berbagai kegiatan dibuat dalam waktu-waktu tertentu mengikuti waktu keistimewaan agama Islam, yang dibuat dengan rencana mingguan, bulanan dan tahunan.¹⁰

Namun seiring berjalannya waktu, rasa jenuh kadang menjadi tantangan dan hambatan dalam organisasi ini, begitu banyak menghambat acara dan kegiatan organisasi Rohis ini, baik itu dari intra atau ekstra anggota Rohis. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi acara dan jadwal yang telah dibuat dan ditetapkan. Maka, bagaimanapun tantangan, hambatan dan pengaruhnya organisasi ini telah lama berjalan, patut untuk dipertahankan demi menjaga budaya agama Islam dan kerohanian di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan visi misi sekolah yang berbasis pada bidang keagamaan, yang telah dirancang dan dibuat oleh kepala sekolah sebagai target dan program sekolah.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Gunawan Santoso (mantan guru SMA Negeri 1 Salem), pada hari Rabu, 12 November 2014 pukul 10.00 melalui telpon.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

Dalam kehidupan sehari-hari belum semua warga sekolah mengamalkan nilai-nilai agama Islam secara baik dan optimal, seperti: kurangnya kesadaran membudayakan salam bagi warga sekolah, kegiatan *ṣalat zuhur* berjamaah belum maksimal dilaksanakan, berbusana muslim belum sesuai dengan harapan, kurang menyadari makna hidup sehat dan bersih lingkungan, budaya *ṣalat duha* belum maksimal dilaksanakan, belum semua siswa bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran belum maksimal dilaksanakan, masih banyaknya siswa yang tidak mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, menghargai dan menghormati orang lain masih perlu untuk ditingkatkan.¹²

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, hal ini akan sangat penting jika peneliti dapat mengkaji dan meneliti tingkat kedalaman budaya keberagamaannya SMA N 1 Salem sebagai evaluasi sekolah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta keinsanian yang kokoh dalam tantangan jaman seperti jaman sekarang yang penuh glamoristik, hasutan dan tipuan duniawi. Sehingga, kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berperan penting dalam upaya pengembangan sekolah, seperti pengembangan budaya agama Islam. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem".

¹² *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipologi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembudayaan keberagaman di SMA Negeri 1 Salem?
2. Bagaimana metode dan evaluasi yang digunakan dalam pembudayaan keberagaman bagi siswa SMA Negeri 1 Salem?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembudayaan keberagaman di SMA Negeri 1 Salem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tipologi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Salem.
- b. Mengetahui metode dan evaluasi yang digunakan dalam pembudayaan keberagaman bagi siswa SMA Negeri 1 Salem.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembudayaan keberagaman di SMA Negeri 1 Salem.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam kepemimpinan pendidikan terkait dengan pembudayaan keberagaman di SMA Negeri 1 Salem.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat membudayakan keberagaman secara optimal.
- 2) Bagi guru dapat dijadikan pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai keberagaman pada diri peserta didik.
- 3) Bagi peneliti dapat memberikan informasi yang aktual dalam mengembangkan diri sendiri, serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelurusan yang dilakukan peneliti, penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kemiripan dan keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Tesis karya Siti Muawanatul Hasanah yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Komunitas Sekolah: Studi Kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Wujud budaya agama di SMK Telkom meliputi: (a) Penambahan pembelajaran pengembangan diri seni baca al-Qur'an (SBA), (b) Pembiasaan sikap senyum dan salam, (c) Pelaksanaan shalat jum'at berjamaah, Pembelajaran keputrian, (d) Pemakaian jilbab (berbusana muslim) pada hari jum'at dan bulan ramadhan, (e) Pengembangan kegiatan agama Islam melalui BDI (Badan Da'wah Islam), (f) Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). (2) strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama meliputi: (a). Perencanaan progam, (b) Memberi teladan kepada warga sekolah, (c) Andil dan mendukung kegiatan keagamaan, (d) Melakukan evaluasi. (3) Dukungan warga sekolah telah dilakukan dengan baik dengan cara

menunjukkan komitmennya masing-masing. Secara sekuensial (berurutan) dukungan warga sekolah terhadap pengembangan budaya agama adalah sebagai berikut: komitmen kepala sekolah, komitmen guru, komitmen siswa, dan komitmen karyawan.¹³

2. Tesis karya Uswatun Hasanah yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tengah)*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama yang terdapat SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tengah meliputi: (a) membudayakan salam pada semua warga sekolah, (b) membudayakan berbusana islami ke sekolah, (c) menjadikan bahasa arab dan akidah akhlak sebagai muatan lokal, (d) mengumandangkan adzan dzuhur dari pengurus osis atau remaja musholla secara bergiliran, (e) mengadakan sholat dzuhur berjama’ah 2 gelombang bagi guru yang tidak ada jam mengajar dan bagi siswa sesuai dengan jadwal dari pembina imtaq, (f) mengadakan lomba-lomba kegiatan keagamaan setelah semester (dikondisikan), (g) peringatan hari besar Islam (PHBI), (h) memberikan izin menggunakan fasilitas tempat ibadah (mushalla) kepada warga sebagai tempat ta’lim, (i) siraman rohani bagi darmawanita yang disampaikan oleh kepala sekolah atau guru-guru pendidikan agama islam, (j) mengadakan do’a bersama menjelang ujian nasional & sekolah bersama siswa-siswi kelas IX dengan mengundang komite dan orang tua wali, (k) mengadakan sujud syukur bersama sehari sebelum pengumuman hasil ujian nasional, (l) membudayakan infaq dan shadaqah bagi guru dan siswa.¹⁴

Peran kepala SMPN I Praya Barat Lombok Tengah dalam mengembangkan budaya agama disekolahnya sudah mampu melakukan perencanaan, membuat strategi, dan pemecahan masalah, melakukan inovasi, memiliki konsep budaya agama yang sudah baik, dibuktikan dengan karena dilihat dari kemampuannya merencanakan kegiatan budaya agama dengan adanya dukungan dari semua warga sekolah. Warga sekolah di SMPN I Praya Barat Lombok Tengah secara umum sudah menerima secara utuh tentang pentingnya budaya agama dikembangkan, karena manfa’atnya sudah mulai dirasakan dalam setiap lini pergaulan antar warga

¹³ Siti Muawanatul Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Komunitas Sekolah: Studi Kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang”, *Tesis*, (Malang: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm. xiii.

¹⁴ Uswatun Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tengah)”, *Tesis*, (Malang: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm. xvi.

sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama sangat dirasakan oleh dewan guru yang memperhatikan peserta didiknya memiliki perubahan disekolahnya dengan selalu mengucapkan salam pada saat datang disekolahnya maupun waktu pulang setelah berakhir pelajaran di sekolahnya.¹⁵

3. Tesis karya Machfud Efendi yang berjudul “*Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Shalat Berjamaah di SMA Negeri 2 Batu*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Wujud budaya agama di SMA Negeri 2 Batu meliputi : (a) Pembiasaan senyum, salam, dan sapa, (b) Shalat Jumat di masjid sekolah, (c) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), (d) Ekstrakurikuler Keagamaan dan Seni Baca Al-Qur’an (e) Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), dan (f) Kegiatan Mar’atush Shalihah. (2) Dukungan warga sekolah dalam mengembangkan budaya agama telah dilakukan dengan baik berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Secara berurutan dukungan warga sekolah terhadap pengembangan budaya agama adalah sebagai berikut: komitmen kepala sekolah, komitmen dewan guru/karyawan, dan komitmen seluruh siswa. (3) Hasil tindakan bersiklus pembiasaan nilai-nilai shalat berjamaah adalah baik. Nilai-nilai shalat jamaah yang dibiasakan meliputi: (a) Nilai-nilai ‘ubudiyah, (b) Nilai-nilai akhlak al-karimah, meliputi: *mindset positif*, *mission statement*, berpikir dan bertindak strategis, kebersamaan, tawadlu’, optimis dan mandiri, serta *networking*. (c) Nilai-nilai kedisiplinan (nizhamiyah).¹⁶

4. Tesis karya Heru Syafruddin Amali yang berjudul “*Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran: 2011-2012*”.

Hasil penelitian ini berupa temuan bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi faktor keunggulan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, bila tidak diartikan sebagai mata pelajaran Agama (yang hanya dialokasikan waktunya

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Machfud Efendi, “Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Shalat Berjamaah di SMA Negeri 2 Batu”, *Tesis*, (Malang: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm. xx.

tiga jam pelajaran, dan menjadi tanggungjawab guru Agama), akan tetapi diartikan sebagai pendidikan Agama, yang membina karakter/akhlak mulia peserta didik, sehingga menjadi budaya agama Islam di sekolah. Temuan lain, bahwa warga sekolah di SDN Keputran 2 Yogyakarta secara umum sudah menerima secara utuh tentang pentingnya budaya agama dikembangkan, karena manfaatnya sudah mulai dirasakan dalam setiap lini pergaulan antar warga sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama sangat dirasakan oleh dewan guru yang memperhatikan peserta didik memiliki perubahan dengan perilaku santun dalam pergaulan seperti, selalu mengucapkan salam pada saat datang di sekolah maupun waktu pulang setelah berakhir pelajaran di sekolahnya.¹⁷

5. Tesis karya Bq. Fatimatuzzohrah yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram telah dikelola dengan pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen, namun pengaflikasian fungsi-fungsi tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan siswa terutama dalam perencanaan kegiatan ekstra pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah tidak sesuai dengan apa yang diminati siswa. Dalam pengorganisasian belum terorganisir secara baik dan sistematis terutama dalam pembagian tugas-tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang tidak didasarkan atas profesionalitas, latar belakang, dan visi misi yang jelas, dalam penggerakan sudah cukup baik terutama ketika kepala sekolah memberikan motivasi, komunikasi, dan peningkatan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler baik pada guru dan siswa, dan dalam pengawasan belum dilakukan secara maksimal terutama dalam menentukan siapa yang mengawasi, sehingga terkesan guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler itulah yang mengawasi dirinya sendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.¹⁸

¹⁷ Heru Syafruddin Amali, “Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran: 2011-2012”, *Tesis*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. vi.

¹⁸ Bq. Fatimatuzzohrah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram”, *Tesis*, (Malang: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm. xvi-xvii.

(2) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, dilaksanakan dengan cara: a. mengartikulasikan visi dan misi sekolah sebagai suatu acuan dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah menyangkut kegiatan ekstarakurikuler, b. Memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, yang meliputi: disiplin tinggi, kebersamaan, independensi, amanah, tanggung jawab pada tugas, dan pengabdian tinggi, dan c. Memiliki hubungan sosial dan emosional dengan guru, staf dan siswa seperti hubungan ketauladanan, kesejawatan, dan emosional keagamaan, d. pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam bentuk dirosah al-Qur'an, praktek Ibadah sholat berjamaah, kajian Islam, kemah ilmiah remaja dan pengkaderan da'i muda.¹⁹

(3) Strategi Kepala Sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan kegiatan ekstarakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah dilakukan dengan melakukan perencanaan yang lebih matang, pendekatan kepada guru-guru agama, meningkatkan kerja sama dengan orang tua murid, serta dengan menambah bentuk-bentuk kegiatan yang lebih variatif yang bersifat pilihan kepada para siswa selaku peserta. Adapun hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu, a. sumber daya manusianya masih kurang, kemudian kepala sekolah memberikan solusi dengan cara mendatangkan guru atau pembina dari tempat lain semisal dari pondok pesantren, atau dari ustaz-ustaz yang sudah mempunyai kemampuan yang memadai, b. fasilitas tempat Ibadah masih belum memadai. Dalam hal ini kepala sekolah menjalin kerjasama dengan dengan pengurus masjid dalam pelaksanaan sholat berjamaah, c. Pendanaan. Solusi yang diterapkan kepala sekolah dalam pendanaan ini adalah dengan cara melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, d. Inovasi dalam kegiatan. Solusinya adalah dengan cara melakukan studi banding ke Sekolah-sekolah yang telah maju kemudian di inovasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya.²⁰

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya agama di sekolah.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. xvii.

²⁰ *Ibid.*

Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan masalah yang diteliti. Objek pada penelitian sebelumnya adalah SMK Telkom Sandhy Putra Malang, SMPN 1 Praya Barat Kab. Lombok Tengah, SMA Negeri 2 Batu, SDN Keputran 2 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah Mataram. Sedangkan objek penelitian peneliti adalah SMA Negeri 1 Salem.

Selain itu, perbedaan lainnya adalah pada masalah yang diteliti, pada penelitian sebelumnya pokok masalah yang diteliti adalah wujud budaya agama, strategi dan peran kepala sekolah, dukungan warga sekolah, dan sebagainya. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan, masalah yang diteliti adalah tipologi kepemimpinan kepala sekolah, metode dan evaluasi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembudayaan keberagaman. Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²¹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang bersifat holistik, kompleks,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

dinamis dan penuh makna²². Sehingga, kurang tepat data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena dapat berupa seorang pimpinan kepala sekolah, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.²³

2. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Tidak setiap orang menjadi informan, sebab yang diteliti hanya *informan expert*. *Informan expert* adalah orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai, dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti.²⁴

Peneliti dalam menentukan sumber data atau subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian dikombinasikan dengan teknik *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Sedangkan *snowball*

²² Holistik adalah cara pandang yang menyatakan bahwa keseluruhan sebagai satu kesatuan lebih penting dari pada bagian-bagiannya. Kompleks adalah himpunan kesatuan atau kelompok. Penuh makna adalah mempunyai nilai lebih atau manfaat.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 99.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 285.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 156.

sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.²⁶

Jadi, sumber data dari penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan dengan kepemimpinan sekolah dalam pembudayaan keberagaman di SMA Negeri 1 Salem, seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa, serta dokumen-dokumen yang berkaitan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.²⁷ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tidak langsung (*nonparticipant observation*), artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.²⁸ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa tipologi kepemimpinan kepala sekolah,

²⁶ *Ibid.*, hlm. 157.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, cet. ke-11 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 309.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220.

metode dan evaluasi yang digunakan dalam pembudayaan keberagaman di SMA Negeri 1 Salem.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.²⁹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.³⁰ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa pola kepemimpinan kepala sekolah dalam kebijakan pembudayaan keberagaman, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembudayaan keberagaman tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik.³¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen dan berkas-berkas yang terkait dalam pembudayaan keberagaman di SMA Negeri 1 Salem.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 224.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 320.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221.

data yang telah ada.³² Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³³ Peneliti menggunakan triangulasi, selain sebagai teknik pengumpulan data juga digunakan untuk mengecek, membandingkan, dan menguji kredibilitas data dari sumber data yang berbeda.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data yang digunakan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁴ Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, di mana prosesnya dimulai dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification*.³⁵

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian menyajikan data, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

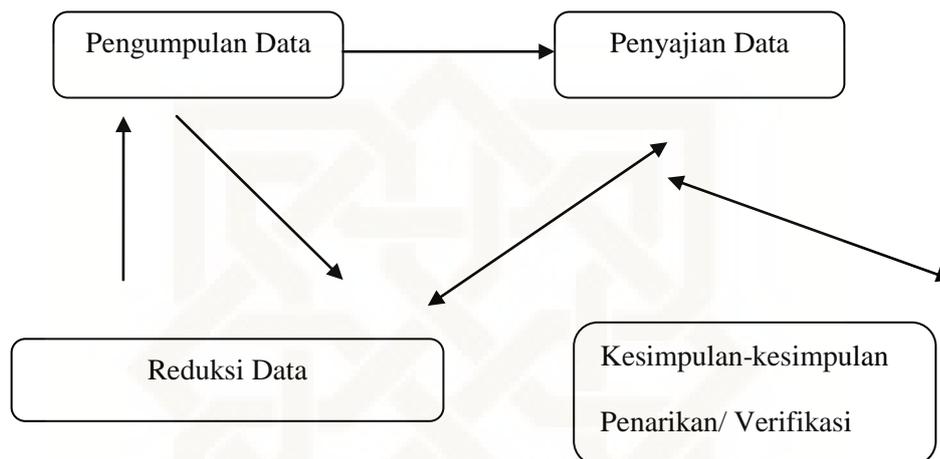
³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, hlm. 335.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 404.

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 1. Pengumpulan Data: Komponen-komponen Analisa Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman).³⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memepmudah dalam memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, dengan sub bab yang disusun secara sistematis, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang secara umum menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II : berisi kajian teori sebagai dasar penelitian.
- Bab III : berisi temuan peneliti yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data.
- Bab IV : berisi tentang pembahasan yang akan membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembudayaan keberagaman di SMA Negeri 1 Salem.
- Bab V : berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tipologi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembudayaan keberagaman di SMA Negeri 1 Salem adalah sebagai berikut:
 - a. Tipe otokratis, digunakan oleh sekolah pada kegiatan-kegiatan yang dianggap penting untuk diikuti oleh siswa. Kegiatannya seperti: berbusana muslim dan muslimah dengan rapih, *ṣalat zuhur* berjamaah, *ṣalat jum'at* bagi siswa laki-laki. Otokratis ini merupakan otokratis yang sifatnya ringan.
 - b. Tipe demokratis, digunakan pada semua kegiatan-kegiatan keberagaman yang ada di sekolah. Demokratisnya sekolah adalah selalu memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada siswa dalam mengikuti kegiatan keberagaman, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kritik dan saran ketika sedang rapat.
 - c. Tipe karismatik dilihat dari sikap dan pembawaan seorang pemimpin dalam memimpin kegiatan keberagaman. Contohnya seperti pembawaan pembina Rohis. Ia adalah seorang guru pendidikan agama

Islam sekaligus orang yang aktif dalam memimpin kegiatan keberagamaan di sekolah. Banyak guru dan siswa yang mengaguminya.

- d. Tipe administratif, dilihat dari keaktifan seorang pemimpin dalam masalah administrasi. Contohnya seperti: surat menyurat, pembuatan jadwal, absensi, proposal, dan masalah administrasi-administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan keberagamaan yang ada dan dibudayakan di SMA Negeri 1 Salem.
2. Metode dan evaluasi yang digunakan dalam pembudayaan keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem yaitu:
 - a. Metode yang digunakan adalah: *pertama*, metode pembiasaan, di mana seluruh warga sekolah, khususnya siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan keberagamaan yang ada di sekolah. Contohnya seperti: memakai busana muslimah bagi siswa perempuan, membawa al-Qur'an setiap hari, *shalat zuhur* berjamaah, dan sebagainya. *Kedua*, metode keteladanan dari pihak sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan) kepada siswa. Misalnya, menjunjung tinggi toleransi antar sesama, menyapa dan mengucapkan salam, *shalat* tepat waktu dengan berjamaah, *shalat duha* pada jam istirahat pertama, bersikap sopan santun kepada yang lebih tua. *Ketiga*, metode ceramah digunakan oleh guru seperti: kepala sekolah dan guru yang memberikan ceramah pada *khotbah jum'at*, guru PAI dan guru umum yang menjelaskan materi dengan menghubungkan anatara ilmu agama dengan ilmu umum, dan

sebaliknya. *Keempat*, metode latihan digunakan untuk melatih mentalitas siswa dan kemandirian siswa, seperti: *azan*, ceramah, lomba keagamaan (pidato bahasa Arab, membaca al-Qur'an, peragaan busana), dan Mabit.

- b. Evaluasi yang digunakan adalah berupa penilaian formatif (ulangan harian, hafalan, penugasan, dan praktek), dan penilaian sumatif (ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir sekolah). Evaluasi seperti itu memang sudah tentu dilakukan. Namun, evaluasi khusus yang dilakukan oleh sekolah sendiri belum ada, evaluasi hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Hal itupun hanya menyangkut pada tiga dimensi keberagamaan (praktik, pengetahuan, dan pengalaman).
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembudayaan keberagamaan di SMA Negeri 1 Salem yaitu:
 - a. Faktor pendukung dilihat dari kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh sekolah. **Kekuatan** (dukungan pihak sekolah, kekompakan para warga sekolah, antusias dan semangat siswa, pengelolaan jadwal oleh Rohis, kompetensi guru PAI, dan fasilitas masjid). **Peluang** (menjadi sekolah berbasis pesantren, seluruh guru aktif mengikuti kegiatan keberagamaan, evaluasi dari sekolah, sarana prasarana tercukupi, sangsi yang tegas, anggaran dana memadai, dukungan dari pemerintah).

- b. Faktor penghambat dilihat dari kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah. **Kelemahan** (kurangnya minat guru dan siswa, belum ada sangsi dan evaluasi dari sekolah, pengelolaan absensi belum maksimal, sarana prasarana belum memadai, belum ada bantuan dana dari pemerintah). **Ancaman** (kecemburuan sosial, tidak ada dana, nilai PAI tidak memenuhi standar KBM sekolah, tidak ada pengawasan keamanan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 1 Salem, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan pembudayaan dimensi keberagaman tersebut.

1. Setiap program kegiatan keberagaman dari pembudayaan keberagaman tidak dapat dijalankan dengan baik dan maksimal tanpa dukungan kepala sekolah serta dewan guru, dan kerja sama keluarga besar SMA Negeri 1 Salem. Jadi, hendaknya sekolah tegas dalam memberikan kebijakan dan tata tertib yang semestinya, guna terealisasinya program kegiatan-kegiatan keberagaman yang telah dibuat. Sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai secara maksimal.
2. Peran guru sangat penting sebagai tutorial penyampai materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga, mempermudah dalam memberikan arahan kepada siswa untuk ikut serta mengikuti program kegiatan-kegiatan

keberagaman di sekolah. Oleh karena itu, guru menjadi model atau contoh yang tampak secara langsung oleh siswa. Sehingga, guru harus mampu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu dalam pelaksanaan program tersebut kepada siswanya.

3. Titik berat pelaksanaan pembudayaan keberagaman tersebut ada pada guru agama, sebagai orang yang mengerti ilmu agama. Sehingga, guru agama hendaknya lebih berperan aktif, guna terealisasinya program-program kegiatan dari pembudayaan keberagaman yang telah dibuat dan disepakati bersama.
4. Sebaik dan sebesar apapun dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, serta peran aktif guru, tidak akan sempurna tanpa antusias siswa untuk mau terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, siswa harus melatih diri agar aktif untuk mengikuti dan melakukan kegiatan-kegiatan keberagaman yang sifatnya ibadah. Hal ini agar ketaqwaan terhadap Allah SWT. semakin bertambah.
5. Sarana prasarana sangat penting guna terealisasinya kegiatan-kegiatan keberagaman. Jadi, hendaknya sekolah melakukan inovasi, yaitu melengkapi sarana prasarana yang kurang, memperbaiki yang rusak, dan melengkapi media sumber ilmu agama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT atas nikmat dan kurnia, beserta pertolongan-Nya dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.

Segala upaya dan usaha telah penulis lakukan sesuai dengan kemampuan, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam tesis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Tidak lupa penulis mengucapkan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Negeri 1 Salem yang telah bersedia menjadi obyek penelitian. Terimakasih juga kepada bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. yang telah bersedia dalam membimbing dan memberikan masukan serta ide-ide beliau dalam penyusunan tesis ini. Dan tidak lupa juga trimakasih kepada ibu beserta semua keluarga, saudara yang telah mendo'akan dan menyemangati saya. Dan juga terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik motivasi, pikiran maupun materi, sehingga tesis ini dapat selesai.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah semoga tesis ini bermanfaat dan mendapatkan ridho-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Asmoro, *Filsafat Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Al-Qorni, Muhammad, *Keistimewaan dan Gaya Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW (398/S)* dalam <http://www.pewarta-indonesia.com/kolom-pewarta/kriteria-presiden-ri/9633-keistimewaan-dan-gaya-kepemimpinan-nabi-muhammad-saw-398s.html>, diakses pada hari Selasa, 21 April 2015.
- Amali, Heru Syafruddin, “Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran: 2011-2012”, *Tesis*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. ke-10, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Aziz, Aris, *Makalah Analisis SWOT*, dalam <http://putracijaty.blogspot.com/2012/03/makalah-analisis-swot.html>, diakses tanggal 15 Oktober 2014.
- Burhanuddin, Afid, *Analisis SWOT dalam Pendidikan*, dalam <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/04/analisis-swot-dalampendidikan/>, diakses tanggal 15 Oktober 2014.
- Danim, Sudarman dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Cet. ke-1, Jakarta: Adi Mahasatya, 2009.
- Efendi, Machfud, “Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Shalat Berjamaah di SMA Negeri 2 Batu”, *Tesis*, Malang: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Cet. ke-2, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fatimatuzzohrah, Bq., “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram”, *Tesis*, Malang: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.

- Hasanah, Siti Muawanatul, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Komunitas Sekolah: Studi Kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang”, *Tesis*, Malang: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009.
- Hasanah, Uswatun, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tengah)”, *Tesis*, Malang: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Cet. ke-5, Yogyakarta: Bagaskara, 2014.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Cet. ke-1, Bandung: Sygma, 2014.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Cet. ke-5, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada, 2009.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Cet. ke-15, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwanto, *Budaya Perusahaan*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Cet. ke-21, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. ke-17, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Cet. ke-7, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, Cet. ke-2, Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Cet. ke-1, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* Jogjakarta:IRCiSoD, 2012.
- Shulhan, Muwahid dan Shoim, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. ke-11, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. ke-2, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharso dan Retnoningsih, Aan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke-10, Semarang: Widya Karya, 2014.
- Sujanto, Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Tilaar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tria Ratnasari
Tempat/ Tgl Lahir : Brebes, 12 November 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Alamat Yogyakarta : Sapen GK 1/No. 545, Kel. Demangan, Kec. Gondokusuman, Rt. 23 Rw. 7, Sleman, Yogyakarta
Alamat asal : Desa Bentarsari, Rt 01 Rw 01, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
HP : 085643314066
Nama Ayah : Dastam (alm.)
Nama Ibu : Onah Rosanah

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 1 Bentarsari-Kecamatan Salem-Kabupaten Brebes, 1997-2003
- SMP Negeri 1 Salem, Kecamatan Salem-Kabupaten Brebes, 2003-2006
- SMA Negeri 1 Brebes, 2006-2009
- S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2009
- Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana, Tahun 2013

Pengalaman Organisasi

- Anggota ROHIS SMA Negeri 1 Salem, Tahun 2006-2008
- Anggota KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2009

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Tria Ratnasari, S.Pd.I
NIM. 1320410007